

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi Pendidikan antara siswa dan lingkungan belajar yang telah ditetapkan oleh guru dalam mencapai satu tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan suatu kualitas Pendidikan tergantung pada bagaimana tercapainya tujuan tersebut sehingga siswa dan guru harus memiliki sifat *inheren* dan saling bekerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam dunia Pendidikan guru menempati posisi yang sangat penting, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi saja, melainkan sebagai fasilitator yang menyediakan, menyiapkan dan mengatur kondisi pembelajaran yang baik untuk mendukung siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga keberhasilan dari suatu pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam menyiapkan atau mengatur sebuah proses pembelajaran Nisa (2024).

Kualitas pendidikan yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan mutu hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, pendidikan yang kurang baik akan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Dalam konteks pembelajaran, peran guru adalah sebagai pendidik yang secara sengaja merancang dan mengelola kegiatan belajar-mengajar sesuai bidang keahliannya, berlandaskan pedoman kurikulum yang berlaku. Keberhasilan kualitas pendidikan dapat dicerminkan melalui peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, suatu proses pembelajaran sudah semestinya didukung oleh beragam strategi, pendekatan, metode maupun teknik yang memfasilitasi dan mendorong pelaksanaan kegiatan belajar siswa. Pemilihan pendekatan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi, kemampuan guru dan kemampuan siswa Mu'aidi (2018).

Pada upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran seringkali muncul beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, kendala ini bisa saja muncul dari guru maupun siswa. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan kreatif menyebabkan siswa akan merasa bosan/jenuh dalam belajarnya

sehingga siswa akan mengalami kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran adalah perbedaan karakteristik siswa yang beragam. Hal ini sering kali menyulitkan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai untuk setiap siswa. Sehingga guru lebih cenderung memberikan tugas secara langsung kepada siswa, seperti mengerjakan latihan-latihan di buku paket atau lembar kerja siswa (LKS), tanpa melihat kondisi peserta didik dengan beragam karakteristiknya. Hal ini akan berdampak pada hasil pencapaian siswa dalam proses pembelajarannya, yang menyebabkan tujuan dari pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Rahmadana & Agnesa (2023)

Merujuk pada penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kondisi peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik itu dalam kemampuan kognitif siswa, gaya belajar, dan lainnya. Rasa ingin tau yang dimiliki siswa MTs Muhammadiyah 1 Malang sangat tinggi meskipun masih memerlukan stimulus untuk tetap fokus pada setiap materi. Siswa pada jenjang ini sangat aktif ketika belajar secara kelompok dengan teman sebayanya. Pada kenyataannya siswa cenderung pasif ketika belajar dengan menggunakan teknik penyampaian satu arah, hal ini yang menyebabkan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan tidak ada interaksi lain sebagai penguat materi kepada siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajarannya sangat minim. Siswa akan memberikan potensi yang besar ketika proses pembelajarannya sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa akan mudah untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya dan mudah dalam memahami materi.

Guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam proses pengajarnya juga menjadi satu faktor utama yang menghalangi tercapainya suatu tujuan pembelajaran, karena dengan pembelajaran yang kurang kreatif siswa mudah jenuh atau bosan sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif Shanti (2019). Guru pada kenyataannya cenderung menggunakan metode ceramah saja. Hal ini cukup beralasan karena metode ceramah ini praktis, mudah, fleksibel dan memungkinkan guru untuk menjelaskan banyak materi dalam waktu yang relatif singkat dan

menyampaikan ide dengan cara yang mereka inginkan. Meskipun demikian, metode ini cenderung membuat siswa menjadi pasif Rahmadana & Agnesa (2023).

Penerapan teknik pembelajaran yang tepat merupakan salah satu alternatif solusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada era sekarang. Pemilihan teknik Pembelajaran yang tepat merupakan bagian penting dari pembelajaran karena teknik pembelajaran yang sesuai mampu mendukung siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan menyeluruh, terutama dalam pendekatan berbasis kooperatif Shanti Anggrayani (2019). Banyak teknik pembelajaran yang dirancang sedemikianrupa untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajarannya. Sehingga menjadi acuan bagi para pendidik dalam menetapkan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran konvensional seringkali menempatkan siswa sebagai penerima pasif informasi, sehingga partisipasi aktif mereka dalam proses belajar menjadi terbatas. Metode ini umumnya berpusat pada guru (teacher-center) misalnya pada metode ceramah, Metode ceramah dikenal sebagai metode yang praktis, namun, penggunaannya yang berkelanjutan cenderung mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi partisipasi aktif siswa, demi terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan materi yang mudah dipahami Arlina (2024). Jika mengaca pada perubahan dunia Pendidikan saat ini, pola belajar yang awalnya berfokus pada guru (teacher center) beralih focus pada siswa (student center), yang didukung penuh dengan kurikulum yang sejalan saat ini. Sehingga pemilihan teknik pembelajaran juga benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Pembelajaran yang dilakukan saat ini harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar Hamri (2023).

Beragam teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghasilkan proses belajar-mengajar yang efektif, diantaranya adalah dengan menerapkan teknik jigsaw. Jigsaw ialah pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa melalui format kelompok kecil. Dalam pelaksanaan teknik jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat hingga enam anggota untuk saling belajar bersama. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berakar pada

struktur kelompok belajar yang bersifat multifungsi, yang secara inheren mendorong adanya saling ketergantungan antar siswa dan dapat diaplikasikan pada beragam pokok bahasan serta tingkatan edukasi Nur Ainun Lubis (2016). Jigsaw adalah struktur yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan pendidikan melalui kerja sama. Jigsaw dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan, tetapi biasanya digunakan untuk materi yang dapat di persentasikan atau ketika mendapatkan materi baru.

Kelebihan dari jigsaw ini sangat banyak diantaranya adalah 1). Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan atau ide untuk memecahkan suatu masalah tanpa takut membuat salah, 2). Ssiswa akan terlibat aktif dalam menyampaikan pemahamannya karena siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyampaikan materi kepada setiap kelompok. 3). Dengan teknik yang sederhana ini membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang pelajari. 4). Siswa mudah dalam memahami materi karena mampu untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya Indriyani (2016).

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk menyediakan alternatif teknik pembelajaran Fikih yang lebih efektif dan menarik, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah 1 Malang secara khusus masih sangat didominasi oleh metode konvensional yang kurang mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa dan tidak efektif dalam mendorong keterlibatan aktif mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan kebaruan berupa kajian implementasi teknik jigsaw yang belum pernah dilakukan secara mendalam pada mata pelajaran Fikih di madrasah tersebut. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai model inovatif dan panduan praktis yang tidak hanya relevan untuk mengatasi permasalahan di MTs Muhammadiyah 1 Malang, tetapi juga berpotensi menjadi referensi berharga bagi madrasah-madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Menimbang permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini Adalah :

1. Bagaimana penerapan teknik jigsaw dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana teknik jigsaw dapat meningkatkan Pemahaman dan keterlibatan siswa pada pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang akan dicapai dan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis implementasi teknik jigsaw dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 1 Malang.
2. Untuk menganalisis efektivitas teknik jigsaw dalam pembelajaran fikih di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Lembaga  
Memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih melalui teknik pembelajaran yang inovatif dan Menjadi acuan bagi madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran lainnya.
2. Bagi Guru  
Membantu guru dalam mengaplikasikan teknik pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta penyediaan pilihan strategi pengajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman dan keterlibatan siswa di lingkungan kelas.
3. Bagi Siswa  
Meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif siswa terhadap materi Fikih dan Membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi fikih dengan cara berkerja sama dan berdiskusi dengan teman kelompoknya.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Agar makna dari setiap istilah dalam penelitian ini dapat dimengerti secara jelas dan sesuai dengan konteks penelitian, definisi istilah ini bertujuan untuk memberikan batasan konteks dan operasional. Sangat penting untuk memperjelas konsep yang digunakan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran dan mudah untuk dipahami dengan benar. Beberapa istilah yang harus didefinisikan dalam penelitian ini adalah :

1. Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang mendorong kerja sama siswa dalam grup-grup kecil. teknik ini diimplementasikan dengan memecah materi pembelajaran ke dalam beberapa sub-topik, kemudian setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mendalami dan menguasai satu sub-topik hingga berstatus "ahli". Selanjutnya, mereka bertugas menjelaskan dan mengajarkan sub-topik tersebut kepada anggota kelompok lainnya, sehingga seluruh kelompok dapat memahami materi secara menyeluruh. Rahmadana & Agnesa (2023)

Dalam penelitian ini, teknik jigsaw diterapkan pada pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Malang, dengan implementasi mencakup tahapan kelompok asal dan kelompok ahli, yang dilaksanakan oleh peneliti selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penekanan diberikan pada partisipasi aktif siswa dalam mendalami sub-materi yang kemudian diajarkan kepada anggota kelompok lainnya.

2. Fiqih merupakan salah satu matapelajaran PAI yang di dalamnya terdapat berbagai pembahasan tentang fikih ibadah dan fikih muammalah. Fiqih ibadah adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara penerapan lima rukun Islam, yakni syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji sebagai lima rukun utama, serta mempelajari tentang bagaimana pelaksanaan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fikih muammalah mempelajari tentang pemahaman sederhana tentang jual beli, halal haram, khita, kurban serta tata cara pelaksanaannya. Mata Pelajaran fikih secara substansi adalah sebagai pemberi dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengaplikasikan hukum islam dalam kehidupan sehari-harinya sebagai suatu bentuk keseimbangan hubungan

manusia dengan allah ( حَبْلٍ مِنَ اللَّهِ ) ataupun hubungan manusia dengan manusia ( حَبْلٍ مِنَ النَّاسِ ). Hakim (2022)

Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran Fikih secara spesifik dibatasi pada materi bab sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, yang diajarkan kepada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada semester ganjil.

3. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami suatu makna atau arti dari sebuah informasi yang kemudian diolah menjadi suatu pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pemahaman didefinisikan sebagai cara, proses atau tindakan untuk memahami dan memahamkan. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menyerap, menginterpretasikan, dan menjelaskan informasi yang diperoleh secara makna dari satu situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman menjadi jalan bagi siswa untuk mengelolah pemikirinya serta dalam mengambil suatu keputusan Rohmatul (2024).

Dalam penelitian ini, pemahaman siswa diukur melalui hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen seperti lembar kerja atau catatan diskusi. Indikator yang diamati antara lain kemampuan siswa menjelaskan kembali materi, menjawab pertanyaan, serta mengaitkan materi dengan konteks keseharian.

4. Keterlibatan siswa merupakan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran baik itu secara fisik, emosional ataupun kognitif. Keterlibatan siswa merupakan hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik secara aktif dalam sebuah proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa menjadi hal yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik saja, namun interaksi antara sesama peserta didik juga sangat terlibat Umamiyah et al. (2022).

Dalam penelitian ini, keterlibatan siswa diamati melalui keaktifan mereka dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, inisiatif

bertanya atau menjawab, serta kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Agar mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian, sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab :

1. BAB I Pendahuluan, pada bab I ini menguraikan latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah untuk menjaga fokus penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka, Bab ini mencakup tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian, meliputi kajian teoritis mengenai pembelajaran, pembelajaran fikih, teknik pembelajaran jigsaw, pemahaman siswa, dan keaktifan siswa dan penelitian terdahulu yang sesuai.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pada bab ini mencakup deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, penerapan teknik jigsaw dalam proses pembelajaran fikih di MTs Muhammadiyah 1 Malang, efektivitas teknik jigsaw dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan Siswa pada pembelajaran fikih di MTs Muhammadiyah 1 Malang.
5. BAB V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang bersifat konstruktif bagi berbagai pihak terkait, baik untuk pengembangan strategi pembelajaran dan praktik Pendidikan.